

Dinamika Penghidupan Pekerja Sektor Informal : Analisis Kebutuhan Ekonomi, Kerentanan Risiko, dan Adaptasi Spiritual Juru Parkir di Kawasan Pasar Bojong Bekasi

Asti Laras Ayu

astilarasayu@gmail.com

STAI Haji Agus Salim Cikarang Bekasi

Noor Azida Batubara

azidanoor_batubara@yahoo.com

STAI Haji Agus Salim Cikarang Bekasi

Fauzan Abdul Hafidzh Ma'arif

hafizmaarif32@gmail.com

STAI Haji Agus Salim Cikarang Bekasi

Alvina Lailatus Sa'adah

alvinalaisa1@gmail.com

STAI Haji Agus Salim Cikarang Bekasi

Shofiyah Rahmah Zahidah

shofiyahrahmah004@gmail.com

STAI Haji Agus Salim Cikarang Bekasi

Diana Andiani

dianaandiani10@gmail.com

STAI Haji Agus Salim Cikarang Bekasi

Neneng Nur Maulida

nengmaulidah56@gmail.com

STAI Haji Agus Salim Cikarang Bekasi

Korespondensi penulis: *astilarasayu@gmail.com*

Abstract. *The everyday experiences of adolescents working as parking attendants in Bojong Market illustrate how informal workers navigate economic uncertainty in urban public spaces. This study examines how economic pressures, work-related risks, and religious beliefs intersect in shaping their daily lives and coping strategies. Employing a qualitative case study design, data were obtained through direct observation and in-depth interviews with parking attendants operating in the Bojong Market area, Bekasi. The findings indicate that economic necessity remains the primary motivation for engaging in informal work, while irregular income patterns contribute to ongoing financial insecurity. In addition, participants are frequently exposed to occupational risks such as interpersonal conflict, traffic-related accidents, and negative social labeling. Amid these challenges, religious beliefs play a significant role in sustaining emotional endurance and personal meaning. Although economic demands often limit the consistent performance of formal religious practices such as daily prayers, values related to Tawakal (trust in God) and Rezeki (divinely granted livelihood) function as important sources of resilience. These beliefs help individuals rationalize uncertainty, affirm the legitimacy of their work, and preserve optimism. This study offers insight into the ways informal workers integrate spiritual understanding into their strategies for resilience and identity formation under conditions of economic vulnerability.*

Keywords: *street adolescents; informal sector workers; economic pressure; occupational risk; religious dimension; social resilience.*

Abstrak. *Kehidupan remaja jalanan yang bekerja sebagai juru parkir di kawasan Pasar Bojong menunjukkan dinamika khas pekerja sektor informal di ruang publik perkotaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterkaitan antara tekanan ekonomi, risiko pekerjaan, dan peran nilai-nilai keagamaan*

dalam membentuk cara mereka bertahan hidup. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melalui pengumpulan data berupa wawancara mendalam dan observasi partisipatif terhadap juru parkir aktif di Pasar Bojong, Bekasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dorongan utama keterlibatan dalam pekerjaan informal adalah kebutuhan ekonomi yang bersifat mendesak, sementara ketidakpastian penghasilan memperkuat kondisi kerentanan ekonomi. Selain itu, aktivitas kerja sehari-hari menempatkan mereka pada berbagai risiko, seperti konflik sosial, kecelakaan lalu lintas, dan stigma masyarakat. Di tengah kondisi tersebut, dimensi keagamaan berperan sebagai sumber kekuatan psikologis dan makna hidup. Meskipun tuntutan ekonomi kerap membatasi pelaksanaan ibadah ritual secara konsisten, keyakinan terhadap konsep tawakal dan rezeki menjadi landasan dalam menghadapi ketidakpastian, meneguhkan penerimaan terhadap pekerjaan, serta menjaga harapan akan masa depan. Penelitian ini memberikan pemahaman mengenai bagaimana pekerja sektor informal membangun ketahanan diri dan identitas sosial melalui internalisasi nilai-nilai spiritual.

Kata kunci: remaja jalanan; pekerja sektor informal; kebutuhan ekonomi; risiko pekerjaan; dimensi keagamaan; ketahanan sosial.

LATAR BELAKANG

Aktivitas ekonomi di ruang publik perkotaan tidak dapat dilepaskan dari keberadaan pekerja sektor informal yang menopang dinamika kehidupan masyarakat sehari-hari. Di kawasan Pasar Bojong, Bekasi, salah satu kelompok yang menjalankan peran tersebut adalah remaja jalanan yang bekerja sebagai juru parkir. Keberadaan mereka sering kali diposisikan di pinggiran perhatian akademik maupun kebijakan publik, meskipun kontribusinya nyata dalam menjaga keteraturan dan aksesibilitas aktivitas perdagangan di kawasan pasar. Fenomena ini mencerminkan kondisi struktural masyarakat urban di negara berkembang, di mana keterbatasan akses terhadap pekerjaan formal mendorong individu untuk bertahan melalui sektor informal (Rukmana, 2014).

Pilihan untuk bekerja sebagai juru parkir tidak terlepas dari tekanan ekonomi yang bersifat mendesak, baik untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun membantu menopang ekonomi keluarga. Namun, pekerjaan ini ditandai oleh ketidakpastian pendapatan, ketiadaan jaminan sosial, serta posisi kerja yang tidak memiliki perlindungan hukum yang memadai. Kondisi tersebut menempatkan remaja jalanan dalam situasi kerentanan ekonomi dan sosial yang berlapis, di mana risiko pekerjaan tidak hanya berbentuk ancaman fisik seperti kecelakaan lalu lintas atau konflik dengan pengguna jalan, tetapi juga stigma sosial dan marginalisasi (Putra, 2016; Kartika, 2021).

Dalam menghadapi tekanan ekonomi dan risiko pekerjaan tersebut, aspek keagamaan memainkan peran penting dalam membentuk cara individu memaknai pekerjaannya dan mempertahankan ketahanan psikologis. Nilai-nilai spiritual, seperti keyakinan terhadap rezeki dan sikap berserah diri kepada Tuhan, berfungsi sebagai mekanisme koping yang membantu remaja jalanan menerima ketidakpastian hidup dan menjaga stabilitas emosional mereka. Dimensi keagamaan tidak selalu terwujud dalam praktik ritual formal yang konsisten, tetapi lebih tampak dalam sikap kesabaran, rasa syukur, dan upaya untuk tetap bertahan secara bermartabat. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada eksplorasi hubungan antara kebutuhan ekonomi, risiko pekerjaan, dan dimensi keagamaan dalam kehidupan remaja jalanan yang bekerja sebagai juru parkir di Pasar Bojong.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman yang lebih mendalam tentang kehidupan anak jalanan di Pasar Bojong dan cara mereka menghadapi tantangan sehari-hari. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kebijakan yang lebih efektif guna meningkatkan kesejahteraan pekerja informal dan mengurangi kemiskinan di Indonesia.

Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana masyarakat Indonesia menghadapi tantangan ekonomi dan sosial serta cara mereka mencari solusi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang

ingin mengeksplorasi topik ini lebih lanjut dan berkontribusi pada pengembangan kebijakan yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman hidup anak jalanan di Pasar Bojong. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara holistik makna, persepsi dan pengalaman mereka terkait aspek ekonomi, sosial, dan spiritual dalam konteks tertentu. Dengan demikian, penelitian ini dapat menghasilkan data yang kaya dan mendalam tentang kehidupan anak jalanan di Pasar Bojong.

Penelitian ini berlokasi di Jalan Kampung, *Jl. Kedung Gede, Bojongsari, Kec. Kedungwaringin, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17540*.

Waktu Penelitian : Pada hari Jum'at 10 Oktober 2025

Subjek Utama : Anak remaja jalanan jalanan yang bekerja secara aktif dan reguler di Jalan Pasar Bojong, Bekasi.

Keabsahan Data

Validitas data dalam studi ini dijamin melalui proses triangulasi, yang melibatkan perbandingan informasi dari berbagai sumber, termasuk remaja jalanan, informan pendukung, dan pengamatan peneliti. Selain itu, triangulasi metode juga diterapkan dengan membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan lapangan, sehingga memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, dapat diandalkan, dan mewakili fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Realitas Ekonomi dan Kebutuhan Hidup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan remaja jalanan dalam aktivitas juru parkir di kawasan Pasar Bojong merupakan respons langsung terhadap tekanan ekonomi yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar informan menyampaikan bahwa pekerjaan tersebut dipilih bukan sebagai pilihan ideal, melainkan sebagai alternatif yang paling memungkinkan untuk memperoleh penghasilan secara cepat dan fleksibel. Kondisi ini mencerminkan keterbatasan akses terhadap pekerjaan formal yang umumnya mensyaratkan tingkat pendidikan, keterampilan, dan stabilitas waktu kerja tertentu.

Temuan lapangan juga mengungkapkan bahwa pola pendapatan juru parkir bersifat fluktuatif dan sangat bergantung pada intensitas aktivitas pasar serta kondisi sosial di sekitarnya. Pada hari-hari tertentu, penghasilan yang diperoleh hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan harian, sementara pada kondisi sepi pengunjung, mereka harus menyesuaikan pengeluaran secara ketat. Situasi ini menempatkan remaja jalanan pada posisi rentan secara ekonomi, sekaligus memaksa mereka mengembangkan strategi bertahan hidup yang bersifat adaptif dalam menghadapi ketidakpastian pendapatan.

Sintesis Kunci

Sintesis ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja remaja jalanan sebagai juru parkir di Pasar Bojong tidak semata-mata dibentuk oleh kebutuhan ekonomi, tetapi juga oleh cara mereka memaknai ketidakpastian hidup. Keyakinan keagamaan berperan sebagai kerangka interpretatif yang membantu mereka memahami realitas kerja informal yang penuh risiko. Dalam konteks ini, agama tidak hanya berfungsi sebagai sistem kepercayaan, tetapi juga sebagai sumber legitimasi moral terhadap pekerjaan yang mereka jalani.

Meskipun keterbatasan ekonomi dan tekanan kerja sering kali menghambat pelaksanaan ibadah secara rutin, nilai-nilai religius tetap terinternalisasi dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Konsep seperti *tawakal* dan keyakinan terhadap *rezeki* dipahami sebagai bentuk penerimaan aktif terhadap kondisi hidup, bukan sebagai sikap pasrah yang pasif. Pemaknaan ini mendorong individu untuk tetap berusaha secara maksimal dalam bekerja sambil menjaga stabilitas emosional ketika menghadapi ketidakpastian penghasilan dan risiko pekerjaan.

Dengan demikian, ketahanan remaja jalanan dalam sektor informal dapat dipahami sebagai hasil dari interaksi antara tekanan struktural dan sumber daya simbolik yang mereka miliki. Dimensi spiritual berfungsi sebagai modal non-material yang memungkinkan mereka mempertahankan harga diri, membangun harapan, serta menegosiasikan identitas sosial di tengah ekonomi dan stigma sosial yang melekat pada pekerjaan informal

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan remaja jalanan dalam pekerjaan sebagai juru parkir di kawasan Pasar Bojong merupakan respons adaptif terhadap keterbatasan akses ekonomi dan peluang kerja formal. Pekerjaan ini menyediakan sumber penghasilan yang bersifat fleksibel, namun pada saat yang sama menempatkan mereka dalam kondisi ketidakpastian ekonomi serta paparan risiko kerja yang berkelanjutan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa risiko yang dihadapi tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik, seperti kecelakaan dan konflik di ruang publik, tetapi juga mencakup tekanan sosial berupa stigma dan posisi kerja yang terpinggirkan. Kondisi tersebut menuntut remaja jalanan untuk mengembangkan strategi bertahan hidup yang tidak hanya bersifat material, tetapi juga psikologis dan sosial.

Dalam konteks tersebut, dimensi keagamaan berperan sebagai sumber daya non-material yang membantu individu dalam memaknai pengalaman kerja dan menjaga ketahanan diri. Keyakinan terhadap konsep *tawakal* dan *rezeki* membentuk cara pandang yang lebih adaptif terhadap ketidakpastian penghasilan dan risiko pekerjaan. Meskipun praktik keagamaan formal tidak selalu dapat dijalankan secara konsisten, nilai-nilai spiritual tetap terinternalisasi dalam sikap kesabaran, penerimaan, dan harapan terhadap masa depan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa ketahanan remaja jalanan dalam sektor informal tidak dapat dipahami semata-mata melalui faktor ekonomi, melainkan melalui interaksi antara tekanan struktural dan sumber daya simbolik yang mereka miliki. Pemahaman ini penting sebagai dasar bagi pengembangan kebijakan dan program sosial yang lebih sensitif terhadap realitas kehidupan pekerja informal di ruang publik perkotaan.

DAFTAR REFERENSI

- Batubara, N. A. (2024). *Psikologi agama*. Tahta Media.
- Dharmajanti, S., & Purnomo, P. (2019). Strategi adaptasi pekerja sektor informal dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. *Jurnal Kajian Sosiologi*, 8(2), 115–130.
- Haryanto, J. (2017). Religiositas dan coping mechanism pada masyarakat miskin urban. *Jurnal Psikologi Islam*, 11(2), 150–165.
- Kartika, D. (2021). Membaca risiko sosial dan kehidupan remaja jalanan di tengah pandemi. *Jurnal Kajian Sosiologi*, 10(1), 50–65.
- Putra, A. S. (2016). Aksi sosial dan rasionalitas remaja jalanan: Tinjauan sosiologis. *Jurnal Ilmu Budaya*, 5(4), 400–415.
- Rukmana, H. (2014). *Urbanisasi dan perkembangan sektor informal di kota-kota metropolitan*. Bumi Aksara.
- Santoso, B. (2013). *Makna kerja dalam perspektif Islam: Tinjauan etos dan profesionalisme*. Pustaka Pelajar.
- Suryani, N. (2016). Peran nilai-nilai spiritual dalam meningkatkan kesejahteraan subjektif pekerja sektor informal. *Jurnal Ilmu Budaya*, 15(3), 220–235.
- Widiastuti, A. (2020). Eksklusi sosial dan kehidupan pekerja informal: Studi kasus di area publik. *Jurnal Penelitian Sosial dan Politik*, 24(1), 1–18., 2011).